

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tentang pengembangan kreativitas anak melalui proses pembelajaran pada kelompok bermain ini mencari faktor-faktor esensial dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peningkatan kreativitas anak, bentuk kreativitas anak yang dikembangkan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak. Pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat diteliti dengan mengamati aktivitas dan kreativitas anak serta lingkungannya melalui bukti-bukti empirik. Oleh sebab itu pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan naturalistik atau disebut juga pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam menelaah masalah penelitian ini dipilih sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, demikian dijelaskan oleh Moleong (2004: 6).

Sementara itu penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 5) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi

dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 9) adalah:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting".
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "first hand".
7. Dilakukannya triangulasi yaitu data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif emik yaitu mementingkan pandangan responden, peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri.
11. Verifikasi melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan "audit trial" yaitu menelusuri atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Peneliti tidak menonjolkan diri sehingga diperoleh situasi yang wajar atau alamiah.
15. Mengadakan analisis sejak awal.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut (Suryabrata, 2003: 80). Dalam penelitian ini, penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kreativitas anak dalam kelompok bermain yang meliputi proses pembelajaran, bentuk kreativitas anak yang dikembangkan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak.



B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Mekanisme pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “observasi”. Teknik ini banyak digunakan baik di dalam penelitian sejarah (historis), deskriptif ataupun eksperimental, karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat (Ali, 1992: 72).

Pengumpulan data melalui observasi merupakan pengamatan terhadap subyek penelitian dan dunianya yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti dengan cara mencatat apa yang dilihat dan didengar, mencatat apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan. Bahkan menurut Arikunto (2002: 133) observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran, dan bila perlu melalui perabaan dan pengecapan.

Teknik observasi merupakan teknik yang utama dalam penelitian ini, karena (a) penelitian bersifat naturalistik selalu dimulai dengan observasi, dan (b) dalam penelitian naturalistik, teknik observasi lebih teliti pengungkapannya. Jika ingin mengetahui apa sebenarnya yang dikerjakan orang maka amatilah ia, bukan

menanyakannya dengan suatu daftar pertanyaan. Demikian pernyataan Lindemen dalam Magid (1995: 41).

Meskipun semua masalah dalam penelitian ini mendapatkan pengamatan namun terdapat aspek-aspek dimana observasi merupakan teknik utama didalam mendapatkan informasinya. Agar observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan terjaring sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat rambu-rambu tentang apa yang akan diamati. Observasi diarahkan dalam menelusuri aspek (a) penetapan jadwal dan pelaksanaan pembelajaran, (b) penyajian materi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) evaluasi, (e) kreativitas anak yang mencakup aspek kognitif dan aspek afektif, (f) sikap dan strategi mengajar tutor, (g) pengaturan ruang/fisik, (h) sarana pembelajaran, dan (i) teman.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Kepada subyek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan perspektifnya, menurut pikiran dan perasannya. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini disebut informasi "*emic*" (Nasution, 2003: 71).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap

seseorang yang dimintai keterangannya tentang orang lain (Ali, 1992: 65). Dalam penelitian ini dibutuhkan keterangan tentang kegiatan tutor dalam proses pembelajaran di kelompok bermain, bila wawancara dilakukan dengan tutor yang bersangkutan maka hal tersebut termasuk wawancara langsung. Bila wawancara dilakukan dengan penyelenggara atau orangtua maka termasuk wawancara tidak langsung, dalam hal ini dikenal dengan nama triangulasi yaitu mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Melalui wawancara kita mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang dikumpulkan dalam teknik wawancara ini bersifat verbal dan non-verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data non-verbal pun tidak kurang pentingnya seperti gerak-gerik badan, tangan atau perubahan wajah ketika responden diwawancarai sebab hal tersebut mempunyai makna tersendiri. Dapat dijelaskan bahwa pesan verbal kaya akan informasi sedangkan pesan non-verbal kaya akan konteks. Keduanya diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara (Nasution, 2003: 70).

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara terarah pada fokus penelitian. Pedoman tersebut sifatnya tidak terlalu ketat sehingga dapat dikembangkan dan diubah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tipe wawancara yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tipe wawancara tak standar. Menurut Kerlinger dalam Adhipura (2001: 95) wawancara tak standar adalah wawancara yang dilakukan bersifat luwes dan terbuka, pertanyaan-

pertanyaan, urutan, dan rumusan kata-katanya bukanlah “harga mati”. Dalam studi ini digunakan wawancara langsung baik ditujukan kepada tutor, penyelenggara, anak maupun orangtua anak.

Data yang ingin diperoleh dari tutor, penyelenggara, dan orangtua adalah (a) perencanaan dan tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) penetapan jadwal dan pelaksanaan pembelajaran, (d) penyajian materi pembelajaran, (e) metode pembelajaran, (f) evaluasi, (g) kreativitas anak yang mencakup aspek kognitif dan aspek afektif, (h) sikap dan strategi mengajar tutor, (i) pengaturan ruang/fisik, (j) sarana pembelajaran, (k) sikap teman, dan (l) sikap orangtua.

Adapun data yang ingin diperoleh dari anak melalui wawancara adalah informasi mengenai ciri kreativitas anak pada aspek kognitif yaitu kemampuan berpikir kreatif atau divergen yang meliputi kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes (fleksibel), berpikir orisinal, kemampuan memperinci (mengelaborasi), dan kemampuan menilai (mengevaluasi) serta aspek afektif/sikap kreatif yang mencakup rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu berupa studi dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003: 85) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau “*human resources*” melalui observasi dan

wawancara. Akan tetapi terdapat pula sumber data yang merupakan “*non-human resources*” berupa dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya.

Studi dokumentasi berguna karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian berupa proses pembelajaran, bentuk kreativitas anak yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak pada kelompok bermain. Pun studi dokumentasi dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Data yang ingin didapatkan melalui studi dokumentasi adalah informasi mengenai (a) perencanaan pembelajaran, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) dokumen hasil evaluasi, dan (e) catatan perkembangan anak.

Peneliti dalam melakukan penelitian mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Dalam mengumpulkan data tersebut diusahakan memperoleh data yang terinci tentang segala sesuatu yang dirasa perlu berkenaan dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu diperlukan catatan-catatan yang berlangsung terus dari awal memasuki lapangan sampai penelitian berakhir. Catatan-catatan itu disebut catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2004: 209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan terdiri atas dua bagian, yakni (1) deskripsi yaitu tentang apa yang sesungguhnya diamati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang peneliti lihat, dengar atau amati dengan alat indrianya, tanpa diwarnai oleh pandangan atau tafsiran

peneliti, dan (2) komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan peneliti tentang apa yang diamatinya.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama untuk merekam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Nasution, 2003: 9). Menurut Moleong (2004: 169) manusia mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi dan responsif terhadap situasi yang selalu berubah selama penelitian berlangsung, imajinatif, kreatif dan mempunyai kemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak diduga atau sesuatu yang tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara purposif (Nasution, 2003: 11) yang penting subyek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian.

Dalam upaya memperoleh data yang diinginkan maka subyek penelitian adalah anak-anak yang menjadi warga belajar Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri dari kelompok besar sebanyak tiga orang anak sebagai sumber data utama.

Untuk keperluan triangulasi dalam usaha mengecek kebenaran data yang telah diperoleh maka dibutuhkan informan yang relevan sebagai sumber data pendukung yaitu tutor kelompok bermain sebanyak dua orang dan orangtua anak yang menjadi subyek penelitian sebanyak tiga orang serta pengelola/penyelenggara atau ketua PKBM.

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa langkah yang berjalan mulai dari Februari s/d Juli 2005. Langkah-langkah pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong (2004: 127-148) yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Kegiatan ini berlangsung pada bulan Februari s/d Maret 2005. Tahap pralapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti pada mulanya melakukan studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian. Langkah selanjutnya adalah penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan ke Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan. Peneliti mengadakan observasi dan percakapan informal dengan tutor, penyelenggara (PKBM Jayagiri) serta Kepala BP-PLSP Regional II Jayagiri.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini berlangsung dari bulan April s/d Juli 2005 yang terbagi atas tiga bagian yaitu: pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah latar tertutup yaitu kelompok bermain dimana hubungan antara peneliti dan responden perlu akrab sebab latar demikian (tertutup) bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara mendalam.

Kedua, tahap memasuki lapangan dimana mulai terjalin keakraban antara peneliti dan subyek sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya. Dengan demikian responden dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

Ketiga, tahap mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan anak dan tutor kelompok bermain dalam upaya mencari data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, juga dilakukan kepada penyelenggara kelompok bermain serta orangtua anak. Diupayakan agar pada awalnya wawancara berlangsung dalam suasana santai dan informal hingga setelah penelitian berjalan selama waktu tertentu wawancara akan beralih ke arah yang lebih berstruktur.

Peneliti akan melakukan observasi terhadap tutor dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada kelompok bermain. Bila diperlukan maka peneliti akan turut berperan serta dalam proses pembelajaran tersebut. Disamping itu pula peneliti akan melakukan pengamatan terhadap anak baik dari segi kognitif

(kemampuan berpikir kreatif) maupun sikap kreatif, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas anak.

3. Tahap Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003: 138) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Maka karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2004: 248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif banyak sekali yang biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Data yang terkumpul secepatnya dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga data yang menjadi dingin atau kadaluarsa tidak akan terjadi. Jadi dalam penelitian kualitatif analisis

data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 129-130) yaitu: (1) reduksi, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kemudian secara rinci prosedur kegiatan analisis adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terinci tentang data yang diperoleh di lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Tahap Display

Display data mempermudah melihat gambaran secara keseluruhan – dari sekian banyak data yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal – untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, networks dan charts.

3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan upaya mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 130) dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga macam kegiatan analisis di atas saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal hingga akhir penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Penelitian

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif terhadap kebenaran hasil penelitian yang diperoleh maka harus memenuhi beberapa kriteria seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003: 114) dan Moleong (2004: 324) yaitu (1) kredibilitas/kepercayaan (validitas internal), (2) transferabilitas/keteralihan (validitas eksternal), (3) dependabilitas/kebergantungan (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas/kepastian (objektivitas).

1. Kredibilitas/Kepercayaan (Validitas Internal)

Kredibilitas dalam penelitian ini diupayakan dengan cara melakukan (a) pengamatan yang terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung dan selama peneliti berada di kelompok bermain; (b) peneliti juga melakukan triangulasi dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti observasi,

wawancara, dan dokumen. Misalnya hasil observasi dicek dengan wawancara dengan tutor atau orangtua atau membaca dokumen. Dengan triangulasi pula kekurangan dalam informasi terdahulu dapat dilengkapi; (c) peneliti banyak melakukan diskusi dengan teman-teman; (d) peneliti menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman tape; dan (e) peneliti mengadakan *member check* dengan informan agar informasi yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

2. Transferabilitas/Keteralihan (Validitas Eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga manakah hasil penelitian dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Dalam penelitian kualitatif, hal ini dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Peneliti melaporkan hasil penelitiannya dengan seteliti dan secermat mungkin sehingga bisa menggambarkan konteks tempat penelitian dilaksanakan yaitu kelompok bermain. Keteralihan ini bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Bila penerima/pemakai melihat dalam penelitian itu sesuai dengan situasi yang dihadapinya maka nampak adanya transfer walaupun dapat diduga bahwa tidak ada situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing. Jadi hasil penelitian naturalistik sangat bergantung pada kesamaan konteks. Karena itu bila konteks pengirim sama dengan konteks penerima maka barulah temuan itu dapat ditransfer.

3. Dependabilitas/Kebergantungan (Reliabilitas) dan Konfirmabilitas/ Kepastian (Objektivitas)

Upaya yang dilakukan untuk menjaga kriteria tersebut di atas oleh peneliti adalah *audit trial* oleh pembimbing pada setiap tahap penelitian. Pembimbing memeriksa proses penelitian dan taraf kebenaran data serta tafsirannya.



